

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Adapun tujuan dari pendidikan yaitu (1) Menanamkan pengetahuan / pengertian, pendapat dan konsep-konsep, (2) Mengubah sikap dan persepsi, (3) Menanamkan tingkah laku / kebiasaan yang baru (Soekidjo Notoatmodjo. 2003 : 68).

Berdasarkan pengertian dan tujuan tersebut, dijelaskan bahwa pendidikan diwujudkan dengan proses pembelajaran yang mengusahakan peserta didik aktif mengembangkan diri agar memiliki pengetahuan dapat mengubah sikap dan tingkah laku menjadi terpelajar serta meningkatkan daya saing globalisasi, dalam hal ini ekonomi.

Proses pembelajaran yang terjadi di suatu periode terakhir ini menunjukkan penurunan mutu pembelajaran. Selama satu dekade proses pembelajaran selalu

berpusat pada guru bukan kepada siswa dan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi. Jika guru yang mengajar tidak memiliki kemampuan yang baik dan profesional dalam proses pembelajarannya, sudah dapat dibayangkan apa yang akan didapat oleh peserta didik nantinya. Guru dalam melaksanakan pembelajaran dituntut untuk selalu profesional dalam mendidik peserta didiknya.

Profesionalisme guru sangat ditentukan oleh kemampuannya memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran, untuk menunjang kelancaran tugas profesinya. Dalam melaksanakan kompetensi pembelajaran, guru dituntut memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, terutama penggunaan strategi dan metode pembelajaran.

Salah satu syarat yang wajib diperhatikan oleh seorang guru jika ingin melaksanakan strategi dan metode pembelajaran yang baik dan efektif adalah dengan memperhatikan seutuhnya kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan awal yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Penggunaan strategi dan metode pembelajaran diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, siswa termotivasi untuk belajar dengan senang, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang dipelajari.

Mengajar akan efektif dan berhasil jika kemampuan peserta didik diperhatikan secara baik dengan memperlihatkan kemampuan awal yang dimiliki siswa.

Guru dalam menyampaikan pembelajaran atau mentransfer informasi harus mampu memiliki strategi, metode dan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, serta materi yang akan disampaikan.

Proses pembelajaran ekonomi di kelas diharapkan ada interaksi antara guru dan siswa. Dalam hal ini, kegiatan yang terjadi adalah guru menuntun siswa untuk berkegiatan aktif belajar dikelas. Untuk membuat siswa aktif dapat dilakukan penerapan pembelajaran *Problem Posing*.

Menurut Nurlaila (2013) Model pembelajaran *Problem posing* adalah suatu pembelajaran dengan cara siswa diminta untuk merumuskan, membentuk dan mengajukan pertanyaan atau soal dari situasi yang disediakan, situasi dapat berupa gambar, cerita, atau informasi lain yang berkaitan dengan materi pelajaran, dan selanjutnya siswa sendiri yang harus mendesain cara penyelesaiannya.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *problem posing* pada prinsipnya siswa yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukannya guru atau orang lain. kreatifitas dan keaktifan siswa akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitif mereka. Mereka akan terbantu menjadi orang yang kritis menganalisis suatu hal, sebab mereka akan selalu berfikir, bukan hanya menerima saja. Sehingga pembelajaran *problem posing* cocok bagi metode yang ingin meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa.

Model pembelajaran diskusi kelompok adalah suatu percakapan yang dilakukan oleh tiga orang atau lebih, melalui proses bertukar pikiran dan argumentasi kearah pemecahan masalah secara bersama-sama. Sebagaimana

dikatakan Oleh Romlah (2001: 89) bahwa diskusi kelompok adalah percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau memperjelas suatu persoalan, di bawah pimpinan seorang pemimpin.

Proses diskusi kelompok ini dapat dilakukan melalui forum diskusi diikuti oleh semua siswa di dalam kelas dapat pula dibentuk kelompok-kelompok lebih kecil. Yang perlu diperhatikan ialah para siswa dapat melibatkan dirinya untuk ikut berpartisipasi secara aktif di dalam forum diskusi kelompok, jadi metode diskusi kelompok adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana seorang guru memberi kesempatan kepada siswa (kelompok) untuk mengadakan percakapan guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun alternatif pemecahan masalah.

Kondisi di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung berdasarkan pengamatan saat melakukan penelitian pendahuluan, dalam menanamkan konsep pada umumnya guru masih menggunakan metode konvensional, dimulai dari menjelaskan materi, memberi contoh, kemudian dilanjutkan dengan latihan soal dari LKS atau buku paket, sehingga dalam penerapannya guru sangat aktif, tetapi hasilnya siswa menjadi pasif, dan kemampuan guru ekonomi kelas XI pada SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dalam menerapkan penyampaian materinya masih dominan menggunakan metode ceramah.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran mata pelajaran ekonomi dan tingkat penguasaan konsep yang dipelajari sangat tergantung dari penguasaan konsep awal, dan kenyamanan dalam belajar, baik suasana lingkungan maupun

perasaan peserta didik, juga metode yang dapat membuat siswa aktif dikelas. Hal ini, menunjukkan pembelajaran ekonomi kurang bermakna untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Mata pelajaran ekonomi di SMA merupakan bagian dari rumpun mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), mata pelajaran ini mulai dipelajari di kelas XI IPS semester genap. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan melalui wawancara dan data – data yang didapat dari pihak sekolah khususnya untuk mata pelajaran ekonomi dikelas XI (sebelas) pada SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, terdapat beberapa masalah yang masih dikesampingkan oleh guru mata pelajaran ekonomi seperti ketidakefektifan dalam penggunaan metode ceramah yang hanya berpusat pada guru.

Dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA), komunikasi guru-siswa yang baik sangat penting bagi siswa karena dapat meningkatkan prestasi dalam belajar mengajar. Di kelas XI SMA Muhammadiyah 2, mata pelajaran ekonomi diajarkan 2 jam dalam satu minggu dengan waktu satu jam pelajaran 40 menit.

Alasan peneliti memilih kelas XI sebagai objek penelitian yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 peneliti melihat bahwa siswa lebih senang menunggu dan menerima informasi dibandingkan berpikir aktif dan saling memberi masukan seperti bertanya, menjawab pertanyaan, memberi tanggapan dan menyampaikan ide-ide.

Sehingga yang terjadi guru lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran, karena komunikasi yang terjadi hanya satu arah saja tanpa ada timbal balik dari siswa. Akibatnya siswa lebih banyak berdiam diri dan menerima saja semua informasi yang diberikan oleh guru tanpa memberikan tanggapan.

Dasarnya ekonomi dalam pelaksanaan pembelajarannya, lebih menekankan pada cara berpikir, dengan kata lain siswa diharapkan mampu berpikir kritis dalam menggunakan atau menerapkan beberapa pengertian ekonomi dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari serta mampu memahami fakta dan peristiwa ekonomi di lingkungannya.

Hal ini disebabkan ekonomi merupakan rumpun ilmu sosial yang bersifat luas dan dinamis. Pada kenyataannya di lapangan partisipasi keaktifan siswa dalam belajar seperti mengemukakan pertanyaan, pendapat, gagasan terhadap materi yang disampaikan sangat minim sekali. Sedangkan kondisi pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru, sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk aktif. Interaksi timbal balik dalam kegiatan pembelajaran ekonomi guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga seringkali yang tampak adalah siswa bersikap pasif.

Hal ini terbukti dari hasil ulangan siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI semester ganjil di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terutama pada bagian pengikhtisaran, perhitungan, penyusutan nilai ekonomi dari suatu barang, perhitungan pajak dan pemahaman istilah-istilah ekonomi. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung adalah 65.

Dilihat dari penguasaan materi bahan kurikulum, penguasaan konsep yang diperoleh siswa secara keseluruhan daya serapnya baru mencapai 38,06 % dan kurang dari 61,94 % siswa nilai ekonominya belum mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, yang mencerminkan tingkat pemahaman, penguasaan konsep dan prestasi siswa. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan, diketahui prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung 2014-2015 dengan rincian.

Tabel 1. Presentase Prestasi Belajar Siswa kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Muhammadiyah Bandar Lampung

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	41-45	8	5,16
2	46-50	6	3,88
3	51-55	13	8,39
4	56-60	25	16,12
5	61-65	44	28,39
6	66-70	26	16,77
7	71-75	29	18,70
8	76-80	4	2,59
Jumlah		155	100

Sumber : Arsip nilai guru mata pelajaran ekonomi semester ganjil 2014-2015

Tingkat prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung berdasarkan KKM yang ditetapkan, dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel 2. Prestasi belajar ekonomi siswa SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung sesuai KKM

No	KKM	Frekuensi	Persentase
1	< 65	96	61,94
2	≥ 65	59	38,06
Jumlah		155	100

Sumber : Arsip nilai guru mata pelajaran ekonomi semester ganjil 2014-2015

Berdasarkan data Tabel 2 tersebut, ternyata prestasi siswa yang menguasai pelajaran ekonomi atau mencapai KKM baru mencapai 38,06 % atau 59 siswa. Sedangkan 61,94 % atau 96 siswa belum mencapai KKM, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal adalah sebesar 65. Dengan demikian, penguasaan pelajaran ekonomi siswa masih tergolong rendah. Pendapat Djamarah dan Zain (2006: 128) apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65 % dikuasai siswa, maka prestasi keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

Rendahnya kualitas belajar siswa di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung diduga sangat dipengaruhi oleh kemampuan awal siswa sebagai faktor internal dan hasil belajar siswa sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, akan diadakan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi melalui Metode Pembelajaran *Problem Posing* dan Diskusi Kelompok dengan Memperhatikan Kemampuan Awal pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun ajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang ada di lokasi penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar ekonomi masih tergolong rendah, hal itu terlihat dari tidak tercapainya kriteria ketuntasan belajar minimum.
2. Kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran ekonomi.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered), sehingga siswa menjadi pasif.
4. Guru-guru masih banyak yang menggunakan metode konvensional, guru menjelaskan siswa memperhatikan, dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru.
5. Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat kurang sehingga siswa tidak dapat menggali potensi diri.
6. Guru kurang memiliki pengetahuan tentang model-model pembelajaran kontekstual yang menarik dan dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
7. Kemampuan awal siswa masih belum dijadikan dasar dalam pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, terlihat bahwa permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian tidak dapat untuk dipecahkan semuanya. Hal ini karena adanya keterbatasan baik waktu, tenaga, maupun biaya, berkenaan dengan berbagai keterbatasan tersebut, maka

penelitian ini hanya akan dibatasi pada metode pembelajaran *Problem Posing* dan Diskusi Kelompok dengan memperhatikan Kemampuan Awal Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran *Problem Posing* dan Diskusi Kelompok?
2. Apakah hasil belajar ekonomi yang metode pembelajaran *Problem Posing* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan Diskusi Kelompok pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah ?
3. Apakah hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya metode pembelajaran *Problem Posing* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan diskusi kelompok pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi ?
4. Apakah ada interaksi antara metode pembelajaran dengan kemampuan awal siswa pada mata pelajaran ekonomi ?
5. Apakah ada perbedaan antara kemampuan awal tinggi dan rendah terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran *Problem Posing* dan Diskusi Kelompok.
2. Mengetahui hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran *Problem Posing* dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan diskusi kelompok pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.
3. Mengetahui hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran *Problem Posing* dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan diskusi kelompok pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi.
4. Mengetahui ada interaksi antara metode pembelajaran dengan kemampuan awal siswa pada mata pelajaran ekonomi.
5. Mengetahui ada perbedaan antara kemampuan awal tinggi dan rendah terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis/ empirik.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih lengkap mengenai penelitian yang menekankan pada penerapan metode pembelajaran yang berbeda pada mata pelajaran ekonomi. Sumbangan khasanah keilmuan serta untuk melengkapi teori yang sudah diperoleh melalui penelitian sebelumnya.

2. Secara praktis/empirik

Bagi sekolah hasil penelitian diharapkan menjadi salah satu bahan rujukan yang bermanfaat untuk perbaikan mutu pelajaran. Bagi guru mata pelajaran ekonomi diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pemilihan alternatif metode pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi siswa, untuk membantu peningkatan hasil belajar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Fokus ruang lingkup penelitian yaitu pembelajaran kontekstual berbasis deep dialo dan diskusi kelompok pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, kemampuan awal siswa.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI semester genap.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini model pembelajaran *Problem Posing* dan model pembelajaran diskusi kelompok.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah semester genap dalam ajaran 2014-2015.

4. Tempat Penelitian

Tempat penelitian pada penelitian ini adalah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.